BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai apa yang telah dipaparkan oleh penulis pada Bab I, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang terjabar dari rumusan masalah. Sebelum melangkah ke penyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan, diuraikan berdasarkan konstruksi kategori dan kemudian menganalisis data dan informasi tersebut.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai syarat foto berita *headline* di Harian Umum Bandung Ekspres di analisis berdasarkan nilai foto berita, dimana hasil analisis berasal dari data yang di peroleh dari Harian Umum Bandung Ekspres yang kemudian di analisis dengan sistematika pengkodingan yang dilakukan oleh 4 orang pengkoding yang hasil dari pengkodingan tersebut menjadi data untuk analisis, adapun jumlah foto berita *headline* yang di peroleh selama bulan April dan Mei 2011 adalah sebanyak 14 foto berita, 14 foto berita tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yang kemudian dari populasi tersebut di ambil sample sebanyak 14 foto berita, dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Di bab ini penulis akan menjabarkan dan menerangkan secara sistematika mengenai anailisis foto berita headline di Harian Umum Bandung Ekspres di tinjau dari syarat nilai foto berita, analisis foto berita ini terdiri dari enam kategori analisis yang terdiri dari nilai **aktual**, nilai **faktual**, nilai **informatif**, nilai **misi**,

nilai **kedekatan**, dan nilai **aktratif**, nilai **aktual** terdiri dari dua alat ukur, alat ukur pertama yaitu termasa foto berita yang hasil foto beritanya baru terjadi maksudnya baru terjadi atau yang masih sangat baru karena berita tersebut dimuat ketika kejadian yang baru yaitu terdapat beberapa foto berita yang merupakan foto berita yang baru terjadi beberapa waktu sebelum foto berita tersebut di angkat ke media, lalu alat ukur lainnya dari nilai aktual adalah nilai foto berita, maksudnya disini peneliti akan menganalisis beberapa nilai foto berita yang sedang terjadi ketika nilai foto berita tersebut di angkat ke media, jadi nilai foto berita tersebut merupakan foto berita yang mempunyai unsur pesan yang melihatnya. Dari nilai **faktual** peneliti menemukan dua alat ukur yang akan di teliti yaitu, kenyataan foto berita maksudnya bahwa dalam kenyataan foto berita yang dimuat di Harian Umum Bandung Ekspres tersebut, foto berita harus nyata tidak direkayasa dalam pengambilannya hal ini dapat memperkuat nilai faktual tersebut, alat ukur lainnya yaitu kejujuran foto, maksudnya dalam kejujuran foto berita tersebut terdapat kebenaran dalam foto beritanya.

Kategori **informatif,** didalam kategori ini peneliti menemukan satu alat ukur unsur foto berita yaitu adanya informasi didalam foto berita tersebut, dalam foto beritanya terdapat adanya info penting yang menjadi sumber foto beritanya. Kategori **misi** dalam kategori peneliti menemukan dua alat ukur sasaran yang terdapat pada nilai foto berita yaitu sasaran foto berita harus tepat kepada pembaca dalam melihat foto berita, alat ukur yang kedua fokus foto berita yaitu foto berita yang kita bidik atau kita cari harus fokus gambarnya dan tidak *blur* dalam pengambilan foto beritanya

Kategori **kedekatan** dalam penelitian mebahas dua alat ukur yaitu pengaruh terhadap kehidupan, maksudnya dari hasil foto berita tersebut mempunyai unsur kedekatan dan bisa mempengaruhi pola pikir ataupun sikap yang dapat memberikan dampak kepada masyarakat, bisa berupa dampak positif (yang baik) ataupun dampak negatif (yang buruk). Alat ukur yang kedua sifat foto berita maksudnya foto berita mempunyai kepribadian dalam pengambilan foto berita atau mempunyai jati diri dalam pengambilan foto berita suatu bentuk foto berita yang layak untuk ditampilkan dalam media.

Kategori yang terakhir **aktraktif** mempunyai alat ukur tiga alat ukur pertama tampilan, maksudnya tampilan foto berita ialah foto berita yang mempunya hasil tampilan atau sudut pandang foto yang berbeda, alat ukur yang kedua warna, maksudnya warna dalam foto berita hasil foto berita mempunyai hasil foto yang *dinamis*, alat ukur yang ketiga garis maksudnya hasil dari foto berita harus mempunyai unsur seni dalam pengambilan fotografis.

Pendekatan penelitian mengunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan deskriptif dengan teknik analisis isi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk lebih sistematis, penulis menganalisis dengan menggunakan empat metodologis, yaitu:

a) Analisis Deskripsi Data pengkoding
b) Uji reliabilitas
c) Pembahasan

4.1. Analisis Deskripsi Data Pengkoding

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebuah foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres foto-foto berita yang termuat di halaman *headline* Harian Umum Bandung Ekspres edisi 11 April 2011, 12 April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 mei 2011 yang berjumlah 14 Foto Berita. semuanya dijadikan populasi dan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh tiga orang koder sebagai penganalisis. Para koder dalam penelitian ini ada empat orang termasuk peneliti. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan tentang fotografi. koder tersebut adalah sebagai berikut: Adhi Nurhadi dan Nanang Sungkawa seorang redaktur pelaksana Harian Umum Bandung Ekspres, Asep Awaludin seorang fotografer Harian Umum Bandung Ekspres dan Benny Angga seorang mahasiswa jurnalistik Unikom selaku peneliti. Mereka dipilih karena memiliki dasar pengetahuan dan latar belakang pendidikan jurnalistik khususnya di bidang foto.

Tabel 4.1

Biodata

Pengkoding

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pendidikan	Foto
1	Adhi Nurhadi	Laki-laki	28 Tahun	Redaktur (Koordinator)	Starta 1	
2	Nanang Sungkawa	Laki-laki	45 Tahun	Redaktur	Starta 1	
3	Asep Awaludin	Laki-laki	27 Tahun	Wartwan dan Fotografer	Starta 1	
4	Benny Angga	Laki-laki	25 Tahun	Mahasiswa UNIKOM Jurnalistik	Masih Kuliah Strata 1	

Sumber : Dokumentasi peneliti 2011

Adhi Nurhadi adalah salah seorang Redaktur (Koordinator) Harian Umum Bandung Ekspres yang bertanggung jawab pada rumusan program perusahaan yang berkaitan dengan bidang redaksi dalam hal ini meliputi foto berita halaman depan. Pengkodingan dilakukan pada saat setelah peneliti memberikan lembar pengkoding untuk mendapatkan suatu hasil untuk uji reliabilitas. Selain itu dibantu oleh Nanang Sungkawa yang juga berprofesi sebagai redaktur (wakil koordinator) Harian Umum Bandung Ekspres. Pengkodingan dilakukan selama kurang lebih satu minggu untuk mendapatkan hasil pengkodingan yang dihasilkan pada tanggal 26 Juni 2011. Asep Awaludin salah seorang fotografer dan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres, membantu peneliti untuk mendapatkan suatu hasil pengkodingan, yang dilakukan pada foto *headline* di Harian Umum Bandung Ekspres yang dinilai memenuhi syarat nilai foto berita dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4.2. Uji Reliabilitas

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskriptif inilah yang mampu mengukur dan mengetahui nilai foto berita headline di Harian Umum Bandung Ekspres yang di tinjau dari syarat nilai foto berita mencakup, nilai aktual, nilai faktual, nilai informatif, nilai misi. Nilai kedekatan dan nilai aktratif. Uji reliabilitas yang digunakan para pelaku

koding adalah uji Chi-Kuadrat, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding.

Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surkhman yaitu:

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali

20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada

40 % - 70 % Korelasi yang sedang

70 % - 90 % Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

Berikut akan di jelaskan data-data yang di peroleh berdasarkan hasil pengkodingan yang di lakukan oleh Bpk. Adhi Nurhadi, (redaktur koordinator, Harian Umum Bandung Ekspres), Nanang Sungkawa (redaktur, wakil coordinator Harian Umum Bandung Ekspres), Asep Awaludin (wartawan dan fotografi), dan Benny Angga selaku peneliti (mahasiswa jurnalistik unikom). Keempat pengkoder yang mempunyai Kredibilitas yang cocok sebagai pengkoder di karnakan basic pendidikan dan pekerjaan yang mengerti dan paham untuk menunjang penelitian ini menjadi penelitian yang yang baik dan benar, Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil analisis data yang di lakukan peneliti.

4.2.1. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Aktual

4.2.1.2. Uji Reliabilitas Koding Kategori Termasa

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Termasa, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Termasa

Termasa * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Termasa	Ya	Count	11	12	12	12	47
		% within Termasa	23.4%	25.5%	25.5%	25.5%	100.0%
	Tidak	Count	3	2	2	2	9
		% within Termasa	33.3%	22.2%	22.2%	22.2%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Termasa	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator termasa paling banyak adalah Asep, Benny dan Nanang, yakni sebanyak 12. Sedangkan Adhi sebanyak 11.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Termasa, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.2
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Termasa

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.397[a]	3	.941
Likelihood Ratio	.377	3	.945
Linear-by-Linear Association	.234	1	.629
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,397. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori termasa, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.3
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Termasa

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.084	.941
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,084. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Termasa adalah sebesar 0,084. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$(1-c)\times 100\%$

Maka,

$(1-0,084)\times 100\%$

$91,61\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori termasa adalah 91,61%.

4.2.1.3. Uji Reliabilitas Koding Kategori Nilai Foto Berita

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Termasa, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Nilai Foto Berita

Nilai Foto Berita * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Nilai Foto Berita	Ya	Count	12	13	12	12	49
		% within Nilai Foto Berita	24.5%	26.5%	24.5%	24.5%	100.0%
	Tidak	Count	2	1	2	2	7
		% within Nilai Foto Berita	28.6%	14.3%	28.6%	28.6%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Nilai Foto Berita	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator termasa paling banyak adalah Asep, yakni sebanyak 13. Sedangkan Adhi, Benny dan Nanang sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Nilai Foto Berita, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.5
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Nilai Foto Berita

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.490[a]	3	.921
Likelihood Ratio	.544	3	.909
Linear-by-Linear Association	.032	1	.858
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,490. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori nilai foto berita, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.6
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Nilai Foto Berita

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.093	.921
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,093. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan

Kategori Nilai Foto Berita adalah sebesar 0,084. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0,093)\times 100\%$$

$$90,69\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori nilai foto berita adalah 90,69%.

4.2.2. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Faktual

4.2.2.1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Kenyataan Foto Berita

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Kenyataan Foto Berita, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows,* output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Kenyataan Foto Berita

Kenyataan Foto Berita * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Kenyataan Foto Berita	Ya	Count	12	12	11	12	47
		% within Kenyataan Foto Berita	25.5%	25.5%	23.4%	25.5%	100.0%
	Tidak	Count	2	2	3	2	9
		% within Kenyataan Foto Berita	22.2%	22.2%	33.3%	22.2%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Kenyataan Foto Berita	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Kenyataan Foto Berita paling banyak adalah Adhi, Asep, dan Nanang, yakni sebanyak 12. Sedangkan Benny sebanyak 11.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Kenyataan Foto Berita, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.8
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Kenyataan Foto Berita

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.397[a]	3	.941
Likelihood Ratio	.377	3	.945
Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,397. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.9
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Kenyataan Foto Berita

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.084	.941
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,084. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Kenyataan Foto Berita adalah sebesar 0,084. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0,084)\times 100\%$$

$$91,61\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Kenyataan Foto Berita adalah 91,61%.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas Koding Kategori Kejujuran Foto

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Kejujuran Foto, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Kejujuran Foto

Kejujuran Foto * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Kejujuran Foto	Ya	Count	13	13	13	12	51
		% within Kejujuran Foto	25.5%	25.5%	25.5%	23.5%	100.0%
	Tidak	Count	1	1	1	2	5
		% within Kejujuran Foto	20.0%	20.0%	20.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Kejujuran Foto	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Kejujuran Foto paling banyak adalah Adhi, Asep, dan, Benny yakni sebanyak 13. Sedangkan Nanang sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Kejujuran Foto, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.11
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Kejujuran Foto

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.659[a]	3	.883
Likelihood Ratio	.601	3	.896
Linear-by-Linear Association	.388	1	.533
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,659. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.12
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Kejujuran Foto

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.108	.883
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,084. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Kejujuran Foto adalah sebesar 0,108. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$(1-c)\times 100\%$

Maka,

$(1-0{,}108)\times 100\%$

$89,22\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Kejujuran Foto adalah 89,22%.

4.2.3. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Informatif

4.2.3.1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Unsur Foto Berita

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Unsur Foto Berita, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.13
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Unsur Foto Berita

Unsur Foto Berita * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Unsur Foto Berita	Ya	Count	12	13	12	13	50
		% within Unsur Foto Berita	24.0%	26.0%	24.0%	26.0%	100.0%
	Tidak	Count	2	1	2	1	6
		% within Unsur Foto Berita	33.3%	16.7%	33.3%	16.7%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Unsur Foto Berita	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Unsur Foto Berita paling banyak adalah Adhi, dan Nanang, yakni sebanyak 13. Sedangkan Asep dan Benny sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Unsur Foto Berita, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.14
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Unsur Foto Berita

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.747[a]	3	.862
Likelihood Ratio	.760	3	.859
Linear-by-Linear Association	.147	1	.702
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,747. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.15
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Unsur Foto Berita

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.115	.862
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,115. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan

Kategori Unsur Foto Berita adalah sebesar 0,115. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}115)\times 100\%$$

$$88{,}53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Unsur Foto Berita adalah 88,53%.

4.2.4. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Misi

4.2.4.1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Sasaran

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Sasaran, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.16
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Sasaran

Sasaran * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Sasaran	Ya	Count	13	12	13	13	51
		% within Sasaran	25.5%	23.5%	25.5%	25.5%	100.0%
	Tidak	Count	1	2	1	1	5
		% within Sasaran	20.0%	40.0%	20.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Sasaran	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Sasaran paling banyak adalah Adhi, Benny dan Nanang, yakni sebanyak 13. Sedangkan Asep sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Sasaran, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.17
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Sasaran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.659[a]	3	.883
Likelihood Ratio	.601	3	.896
Linear-by-Linear Association	.043	1	.835
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,659. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.18
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Sasaran

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.108	.883
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,108. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Sasaran adalah sebesar 0,108. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}108)\times 100\%$$

$$89{,}22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Sasaran adalah 89,22%.

4.2.4.2. Uji Reliabilitas Koding Kategori Fokus Foto Berita

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Fokus Foto Berita, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.19
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Fokus Foto Berita

Fokus Foto Sasaran * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				Total
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	
Fokus Foto Sasaran	Ya	Count	13	12	13	13	51
		% within Fokus Foto Sasaran	25.5%	23.5%	25.5%	25.5%	100.0%
	Tidak	Count	1	2	1	1	5
		% within Fokus Foto Sasaran	20.0%	40.0%	20.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Fokus Foto Sasaran	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Fokus Foto Berita paling banyak adalah Adhi, Benny dan Nanang, yakni sebanyak 13. Sedangkan Asep sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Fokus Foto Berita, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.20
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Fokus Foto Berita

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.659[a]	3	.883
Likelihood Ratio	.601	3	.896
Linear-by-Linear Association	.043	1	.835
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,659. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka

penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.21
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Fokus Foto Berita

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.108	.883
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,108. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Fokus Foto Berita adalah sebesar 0,108. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}108)\times 100\%$$

$$89{,}22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Fokus Foto Berita adalah 89,22%.

4.2.5. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Kedekatan

4.2.5.1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Pengaruh Terhadap Kehidupan

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Pengaruh terhadap kehidupan, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.22
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Pengaruh terhadap kehidupan

Pengaruh terhadap kehidupan * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Pengaruh terhadap kehidupan	Ya	Count	12	13	12	13	50
		% within Pengaruh terhadap kehidupan	24.0%	26.0%	24.0%	26.0%	100.0%
	Tidak	Count	2	1	2	1	6
		% within Pengaruh terhadap kehidupan	33.3%	16.7%	33.3%	16.7%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Pengaruh terhadap kehidupan	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Pengaruh terhadap kehidupan paling banyak adalah Asep dan Nanang yakni sebanyak 13. Sedangkan Adhi dan Benny sebanyak 12.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Pengaruh terhadap kehidupan, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.23
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Pengaruh terhadap kehidupan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.747[a]	3	.862
Likelihood Ratio	.760	3	.859
Linear-by-Linear Association	.147	1	.702
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,747. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.24
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Pengaruh terhadap kehidupan

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.115	.862
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,115. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Pengaruh terhadap kehidupan adalah sebesar 0,115. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$(1-c)\times 100\%$

Maka,

$(1-0{,}115)\times 100\%$

$88{,}53\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Pengaruh terhadap kehidupan adalah 88,53%.

4.2.5.2. Uji Reliabilitas Koding Kategori Sifat Foto Berita

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Sifat Foto Berita, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.25
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Sifat Foto Berita

Sifat Foto Berita * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Sifat Foto Berita	Ya	Count	8	8	7	9	32
		% within Sifat Foto Berita	25.0%	25.0%	21.9%	28.1%	100.0%
	Tidak	Count	6	6	7	5	24
		% within Sifat Foto Berita	25.0%	25.0%	29.2%	20.8%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Sifat Foto Berita	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Sifat Foto Berita paling banyak adalah Nanang yakni sebanyak 9. Sedangkan Adhi dan Asep sebanyak 8 dan Benny sebanyak 7.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Sifat Foto Berita, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.26
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Sifat Foto Berita

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.583[a]	3	.900
Likelihood Ratio	.586	3	.900
Linear-by-Linear Association	.057	1	.811
N of Valid Cases	56		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.00.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,583. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.27
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Sifat Foto Berita

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.102	.900
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,102. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Sifat Foto Berita adalah sebesar 0,102. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}102)\times 100\%$$

$$89{,}85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Sifat Foto Berita adalah 89,85%.

4.2.6. Uji Reliabilitas Koding Sub Konstruk Atraktif

4.2.6.1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Tampilan

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Tampilan, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.28
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Tampilan

Tampilan * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				Total
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	
Tampilan	Ya	Count	10	9	9	11	39
		% within Tampilan	25.6%	23.1%	23.1%	28.2%	100.0%
	Tidak	Count	4	5	5	3	17
		% within Tampilan	23.5%	29.4%	29.4%	17.6%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Tampilan	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Tampilan paling banyak adalah Nanang yakni sebanyak 11. Sedangkan Adhi sebanyak 10. Dan Asep dan Benny sebanyak 9.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Tampilan, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.29
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Tampilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.929[a]	3	.818
Likelihood Ratio	.954	3	.812
Linear-by-Linear Association	.149	1	.699
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,929. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.30
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Tampilan

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.128	.818
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,128. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Tampilan adalah sebesar 0,128. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}128)\times 100\%$$

$$87{,}22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Tampilan adalah 87,22%.

4.2.6.2.Uji Reliabilitas Koding Kategori Warna

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Warna, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.31
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Warna

Warna * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				Total
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	
Warna	Ya	Count	10	9	9	11	39
		% within Warna	25.6%	23.1%	23.1%	28.2%	100.0%
	Tidak	Count	4	5	5	3	17
		% within Warna	23.5%	29.4%	29.4%	17.6%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Warna	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Warna paling banyak adalah Nanang yakni sebanyak 11. Sedangkan Adhi sebanyak 10. Dan Asep dan Benny sebanyak 9.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Warna, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.32
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Warna

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.929[a]	3	.818
Likelihood Ratio	.954	3	.812
Linear-by-Linear Association	.149	1	.699
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.25.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,929. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka

penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.33
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Warna

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.128	.818
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,128. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Warna adalah sebesar 0,128. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0{,}128)\times 100\%$$

$$87{,}22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Warna adalah 87,22%.

4.2.6.3.Uji Reliabilitas Koding Kategori Garis

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai Uji Reliabilitas Koding Kategori Garis, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS 17.0 for Windows*, output yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.34
Distribusi Hasil Pengkodingan Kategori Garis

Garis * Pengkoding Crosstabulation

			Pengkoding				
			Adhi	Asep	Benny	Nanang	Total
Garis	Ya	Count	5	4	4	5	18
		% within Garis	27.8%	22.2%	22.2%	27.8%	100.0%
	Tidak	Count	9	10	10	9	38
		% within Garis	23.7%	26.3%	26.3%	23.7%	100.0%
Total		Count	14	14	14	14	56
		% within Garis	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari keempat pengkoding yang menyatakan ya untuk indicator Garis paling banyak adalah Adhi dan Nanang yakni sebanyak 5. Sedangkan Asep dan Benny sebanyak 4.

Analisis *Chi-Square* di bawah ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan ada tidaknya keterkaitan antara Pengkoding dengan Kategori Garis, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.35
Output *Chi Square* keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Garis

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.327[a]	3	.955
Likelihood Ratio	.328	3	.955
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	56		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

Dari hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (p-value) untuk uji *Chi-Square* sebesar 0,327. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan pengkodingan scene yang menggambarkan kategori memukul, maka penulis melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontigensi, berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4.36
Output koefisien kontigensi keterkaitan antara
Pengkoding dengan Kategori Garis

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.076	.955
N of Valid Cases		56	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien kontigensi sebesar 0,076. Nilai koefisien tersebut menujukkan bahwa keeratan Pengkoding dengan Kategori Garis adalah sebesar 0,076. Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf sebagai berikut.

$$(1-c)\times 100\%$$

Maka,

$$(1-0,076)\times 100\%$$

$$97,28\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesepakatan pengkoding dengan kategori Garis adalah 93,28%.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil perhitungan tingkat kesepakatan pengkoding secara keseluruhan dapat diterima sebagai data yang akan dianalisis secara deskriptif pada bagian ini. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan peneliti untuk menentukan reliabilitas koding.

Tabel 4.10

Analisis Hasil Penelitian

Kategori	Hasil (%)	Reliabilitas
Aktual		
➢ Termasa	91,61	Tinggi
➢ Nilai Foto Berita	90,69	Tinggi
Faktual		
➢ Kenyataan Foto Berita	91,61	Tinggi
➢ Kejujuran Foto Berita	89,22	Tinggi
Informatif		
➢ Unsur Foto Berita	88,53	Tinggi
Misi		
➢ Sasaran	89,22	Tinggi
➢ Fokus Foto Berita	89,22	Tinggi

Kedekatan		
➢ Pengaruh Terhadap Kehidupan	88,53	Tinggi
➢ Sifat Foto Berita	89,85	Tinggi
Aktraktif		
➢ Tampilan	87,22	Tinggi
➢ Warna	87,22	Tinggi
➢ Garis	93,38	Tinggi

Dari hasil perhitungan penelitian foto berita tersebut terlihat jelas yang disampaikan memunculkan minat pembaca, bahwa adanya pengaruh yang sangat tinggi pada foto berita *headline* Harian Umum Bandung Ekspres di tinjau dari syarat nilai foto berita, foto berita *headline* dalam Harian Umum Bandung Ekspres sudah cukup memenuhi syarat nilai foto berita. Dari hasil penelitian ini disarankan foto berita headline Harian Umum Bandung Ekspres hendaknya dapat mempertahankan, memperhatikan, dan meningkatkan kualitas foto beritanya, sehingga foto beritanya tetap edukatif, dinamis,dan variatif.

4.4. Pembahasan

Salah satu fungsi media massa adalah memberi informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Salah satunya manfaat foto berita yang disajikan kepada masyarakat di dalam sebuah media massa. Masyarakat akan memiliki pengetahuan mengenai informasi, peristiwa ataupun kejadian yang nantinya diimplementasikan secara segar melalui sebuah sajian foto berita.

Kegiatan peliputan berita dan memotret sebuah foto untuk kelengkapan sebuah berita, dari mulai proses *hunting foto* berita, penulisan berita yang disertai foto, sampai berita tersebut disajikan di dalam halaman depan sebuah surat kabar merupakan juga proses komunikasi massa. Komunikasi ini berlangsung satu arah. Namun, dalam komunikasi massa, *feedback* dan efek yang ditimbulkan memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap komunikan atau audiensnya. Maka, dari itu tugas para penyaji berita yang dilengkapi foto berita untuk selalu memberikan produk komunikasi massa yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi yang dirumuskan oleh Backer yang ditulis oleh Jalaludin dalam buku “Metode Penelitian Sosial” mengatakan: Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan penggembangan dari model Jarum Hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan

positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting olah media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat (Jalaluddin, 2000 : 68-69)

Model Lasswell ini banyak diaplikasikan dalam komunikasi massa. Ia mengindikasikan bahwa lebih dari satu saluran bisa membawa sebuah pesan. Unsur siapa mengemuakkan pertanyaan tentang pengendalian pesan (misalnya studi tentang gate keeper. Unsur Mengatakan apa adalah subyek analisis (misalnya analisis informasi dalam cybrspace). Unsur Saluran komunikasi dipelajari dalam analisis media. Unsur Kepada siapa berkaitan dengan analsis audiens (misalnya sikap pemilih dalam kegiatan pemilu. Unsur pengaruh atau dampak dapat dipelajari dalam studi difusi dan kredibilitas komunikator.

Menurut Lasswell semua komuniksi bersifat dua arah, dengan aliran informasi yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam suatu masyarakat yang kompleks, pada umumnya informasi difilter oleh pengendali pesan seperti editor, penyensor, atau propagandis yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada khalayak dengan beberapa penambahan dan pengurangan.

Lasswell juga mengatakan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai siapa saja yang mendominasi berbagai aspek kehidupan di dunia ini seperti ekonomi, politik, budaya, atau militer. Dismpulkan oleh Lasswell bahwa adalah penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan

mengendalikan faktor-faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efisien.

Model Lasswell sering dikritik karena tampaknya model tersebut mengimplikasikan kehadiran seorang komunikator dan dan pesan yang bertujuan. Ia juga dianggap terlalu menyederhanakan, tetapi seperti halnya model komunikasi yang lain, model Lasswell ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting komunikasi.

Dimana foto berita dalam Harian Umum Bandung Ekspres, sudah mengandung unsur : Aktual, suatu pengambilan foto yang merekam suatu kejadian peristiwa yang baru terjadi supaya diusahakan segera untuk dipublikasikan agar tidak mengurangi nilai beritanya. agar berita tersebut tidak basi.

Faktual, adalah foto berita yang merekan suatu kejadian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi kejadian/ tempat. Dan foto tidak dibuat-buat atau direkayasa. Karena sebuah foto berita itu adalah hal yang berkaitan dengan kejujuran. Foto berita yang ada dalam Harian Umum Bandung Ekspres sesuai dengan Syarat Nilai Berita, hal ini terlihat bahwa foto yang ada halaman depan Bandung Ekspres sesuai dengan nilai faktualitas dimana setiap gambar yang disajikan merupakan paparan fakta dari kejadian tersebut serta kejadian itu menimbulkan pendapat dan penyataan dari pihak-pihak yang terkait

dengan kejadian tersebut. Sehingga meyakinkan pembaca akan informasi yang dibacanya.

Fungsi dari surat kabar itu sendiri adalah menyiarkan informasi, menghibur, mendidik, mempengaruhi. Untuk itu nilai berita pun harus bener-benar ada dalam sebuah berita yang di informasikan. Salah satunya nilai faktualitas dimana setiap berita harus merupakan suatu paparan fakta kejadian yang benar-benar ada dan kejadian tersebut dapat merangsang pemikiran seseorang untuk memberikan pendapat dan munculah suatu pernyataan, begitu juga dengan foto berita yang ada di Harian Umum Bandung Ekspres semua beritanya sudah sesuai dengan nilai faktualitas

Informatif, adalah suatu foto berita sedikitnya harus mengandung nilai unsur berita yaitu 5W+1H dan salah satunya adalah who (sipa), dan why (mengapa), dan kelima unsur tersebut adalah untuk menambah suatu caption dalam foto berita. Foto berita pada headline Bandung Ekspres sudah sesuai dengan nilai unsur berita. Pada headline Bandung Ekspres foto berita yang disajikan sudah memenuhi nilai penting sebuah berita, dimana setiap isi dari beritanya melibatkan tokoh-tokoh penting, tempat kejadian peristiwanya jelas, bagaimana peristiwa tersebut terjadi, sehingga pembaca akan merasa tertarik untuk mengetahui isi dari informasi yang disuguhkan dan isi dari beritanya secara tidak langsung mempunyai dampak bagi pembaca, untuk itu pembaca harus benar-benar dapat memilih dari setiap foto berita yang ada dalam headline di Harian Umum Bandung Ekspres.

Seperti yang diungkapkan oleh Walter Lippmann seorang wartawan Amerika yang dikutip oleh Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat

dalam bukunya Jurnalistik Teori dan Praktek mengatakan: Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya.(Kusumaningrat, 2005:60).

Misi, Sasaran yang akan dicapai oleh penyajian foto berita dalam penerbitan, tujuannya bisa mengandung misi kemanusian, merangsang publik memberikan fokus dari tema yang disajikan dari foto berita tersebut. Pada Harian Umum Bandung Ekspres foto yang disajikan telah melengkapi fungsi foto berita dalam surat kabar baik itu meliputi berbagai aspek, yaitu Menyiarkan informasi, Mendidik, Menghibur dan Mempengaruhi. Sehingga khalayak pun menjadi tertarik pada foto berita yang disajikan. Selain hal tersebut diatas surat kabar sebagai media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat seperti dikatakan oleh Oetomo “berbagai penelitian mengungkapkan orang mambaca surat kabar, hal itu merupakan sarana untuk hidup, pers menjadi perabot rumah tangga yang lebih dalam maknanya dari perabot meja dan kursi, pers menjadi sarana hidup sebab untuk hidup orang perlu mengetahui lingkungannya dan berkomunikasi dengan lingkungannya, untuk masyarakat semakin luas, kompak serta

pesatnya perkembangan pers menjadi sarana disamping berbagai media massa lainnya”. (Oetomo, 1986 : 47)

Arti pentingnya surat kabar terletak pada fungsi utamanya dalam melengkapi berita bagi para pembacanya, sebagai agen perubahan sosial. Menurut Schramm surat kabar atau pers dapat melakukan peran-peran sebagai berikut :

a. Pers dapat memperluas cakrawala pemandangan. Melalui surat kabar orang dapat mengetahui kejadian-kejadian yang dialami di negara-negara lain.

b. Pers dapat memusatkan perhatian khalayak dengan pesan-pesan yang ditulisnya. Dalam masyarakat modern gambaran kita tentang lingkungan yang jauh diperoleh dari pers dan media massa lainnya, masyarakat menilai menggantungkan pengetahuan pers dan media massa.

c. Pers mampu meningkatkan aspirasi. Dengan penguasaan media, suatu masyarakat dapat mengubah kehidupan mereka dengan cara meniru apa yang disampaikan oleh media tersebut.

d. Pers mampu menciptakan suasana membangun. Melalui pers dan media massa dapat disebarluaskan informasi kepada masyarakat, ia dapat memperluas cakrawala, pemikiran serta membangun simpati, memusatkan perhatian pada tujuan pembangunan sehingga tercipta suasana pembangunan yang serasi dan efektif. (Rachmadi, 1990 : 17-18)

Dengan demikian Harian Umum Bandung Ekspres telah membawa banyak perubahan pada kehidupan individu dan masyarakat lewat foto berita yang

disajikan, cakrawala pandangan seseorang menjadi bertambah, sehingga dapat tercipta aspirasi untuk membenahi diri dan lingkungannya.

Kedekatan, adalah sejauh mana topik berita menjadi pengetahuan umum, luas cakupan masyarakat mengetahui isu yang diangkat pada foto berita tersebut, yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala masyarakat tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional. regional atau internasional. Pada Harian Umum Bandung Ekspres foto berita yang disajikan pada *headline* tidak hanya bersifat peristiwa yang terjadi disatu daerah, sehingga khlayak atau pembaca pun mengetahui isu yang berkembang didaerah lain. Dan foto berita yang disajikan di *headline* Bandung Ekspres depan bersifat regional

Aktraktif, adalah tampilan grafis menyangkut foto berita apakah tampil secara mengigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis. Semua isi foto berita yang berada dalam *headline* Bandung Ekspres memiliki komposisi warna yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi sehingga menimbulkan unsur menarik pada foto berita, penyajian foto berita yang disuguhkan kepada khalayak harus memiliki nilai menarik sehingga dapat memancing rasa keingintahuan pembaca terhadap sebuah informasi dan menimbulkan minat untuk membaca berita tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis foto berita Pada Harian Umum Bandung Ekspres dilihat dari segi aktual dengan isinya yaitu

ketermasaan dan nilai pada foto berita, dari segi faktual dengan isinya kenyataan foto berita, kejujuran foto berita dari segi informatif dengan isinya yaitu unsur foto berita, dari segi misi dengan isinya yaitu sasaran dan fokus foto, dari segi gema dengan isinya yaitu pengaruh dan sifat foto, dari segi informatif dengan isinya tampilan, warna, dan garis dimana kesemuanya itu adalah komponen yang dijadikan alat ukur aktual, faktual, informatif, misi, kedekatan, atraktif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi foto berita. Dalam analisis isi ada empat tahapan yang harus dijalani yaitu: pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel, dan reliabilitas koding.

Unit analisis yang digunakan adalah foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres edisi 11 April 2011, 12 April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 mei 2011 yang berjumlah 14 Foto Berita. Konstruksi kategori yang digunakan adalah aktual, faktual, informatif, misi, kedekatan, atraktif dari foto berita yang ada pada halaman depan Harian Umum Bandung Ekspres.

Pengkodingan dilakukan oleh empat orang pengkoding. Setelah melalui uji statistik reliabilitas dianggap memenuhi syarat nilai foto berita, yaitu dengan kesepakatan antara 90% sampai dengan 100%.

Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres cenderung sudah memenuhi syarat

nilai foto berita yaitu dengan unsur aktual, faktual, informatif, misi, kedekatan, dan atraktif.